

Implementation Of The STAD Model In Housekeeping Subjects To Increase Motivation And Learning Outcomes Of Class XI AP 1 Students At Dalung Tourism Vocational School

Penerapan Model STAD Pada Mata Pelajaran *Housekeeping* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ap 1 Di SMK Pariwisata Dalung

Maria Magdalena Kae¹, I Ketut Suartana ², I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*)Corresponding Author: mariamagdalenakae@gmail.com

Article info

<p>Keywords: <i>Model STAD, Student Learning Motivation, Student Learning Outcomes</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Objective which achieved in this study is to determine whether the application of learning models STAD on subjects housekeeping can increase student motivation and learning outcomes at Dalung Tourism Vocational School. This type of research is classroom action research. The sampling method istotal sampling. The subjects in this study were all students of class XI AP 1 at Dalung Tourism Vocational School, totaling 31 students. Data collection methods used are action tests, questionnaires and documentation. Based on the research results it is known that there is an increase in motivation and student learning outcomes with the application of learning models STAD in class XI AP 1. This can be seen from the increase in student motivation in cycle I obtained an average of 70.55%, while in cycle II obtained a percentage of 83.28%. This shows that there has been an increase in student motivation in cycle II of 12.73. Increased classical completeness in cycle I with a percentage of 32.26%. Increased learning outcomes in the first cycle obtained an average of 68.29, while in the second cycle obtained an average of 81.52. This shows that there has been an increase in student learning outcomes in cycle II of 13.23. The increase in classical completeness in cycle II obtained an average percentage of 100%. This shows that there has been an increase of 67.74%. The conclusion of this study is the application of the learning model STAD can increase motivation and student learning outcomes.</i></p>
<p>Kata kunci: Model STAD, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya motitivasi siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran <i>housekeeping</i> dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMK Pariwisata Dalung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i>. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP 1 di SMK</p>

Pariwisata Dalung yang berjumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *STAD* pada kelas XI AP 1. Hal ini dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 70,55%, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 83,28%. Peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus I dengan persentase sebesar 32,26%. Peningkatan hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 68,29, sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata sebesar 81,52. Peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus II memperoleh persentase rata-rata 100%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *STAD* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi pokok untuk meningkatkan kelangsungan hidup suatu negara. Pendidikan yang berkualitas tentu diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Berdasarkan UUD RI NO. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah tindakan yang terancang dengan baik yang dilakukan dengan sadar, bertujuan untuk mengubah karakter dan *mindset* setiap manusia. Pendidikan dimulai secara turun-temurun dan tentunya pendidikan tidak akan pernah berhenti, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengenal dan mengetahui karakteristik dari dirinya dan pendidikan berkelanjutan sangat diperlukan. Ketut Suartika (2022) sistem pendidikan yang kuat merupakan satu-satunya jalan bagi suatu negara untuk maju. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terdidik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di Indonesia. Proses pembelajaran di SMK menuntun siswa mempunyai tiga ranah kompetensi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran di SMK tugas utamanya adalah mencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing. Sasaran SMK adalah mampu menciptakan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas baik dari segi kualitas akademik maupun non akademik serta mampu bersaing secara kompetitif di dunia kerja.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru, antara siswa dan siswa dalam lingkungan belajar. Siswa dianggap sebagai individu yang unik dalam proses pembelajaran karena memiliki keterampilan yang berbeda seperti kemampuan akademik, minat dan latar belakang. Dalam hal ini, tentu peranan guru sangat penting yang mana guru harus melakukan segala usaha untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa agar siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga hasil belajar meningkat. Berdasarkan pengamatan yang lakukan di SMK Pariwisata Dalung, ditemukan bahwa semangat belajar siswa masih rendah. Sering mengantuk, tidur di kelas, sering permissi ke toilet merupakan salah satu ciri rendahnya motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini disebabkan guru masih menerapkan pembelajaran konvensional (*teacher centered*) dan Variasi model pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan, guru cenderung berperan aktif sehingga siswa malas dan jenuh saat mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak

fokus dan tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak mampu untuk menjawab. Berdasarkan permasalahan tersebut, seorang guru harus mengadopsi paradigma baru dalam proses pembelajaran, beralih dari pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru ke pembelajaran mutakhir yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *STAD* adalah salah satu model yang memacu kerjasama siswa melalui belajar dalam kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara *heterogen* baik tingkat kemampuan (akademik), jenis kelamin, maupun ras. Melalui model *STAD* siswa dilatih untuk bekerja sama, saling menghargai, pendapat teman dan mengajarkan makna keragaman kepada siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran *housekeeping* di kelas XI AP 1 SMK Pariwisata Dalung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada suatu kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *housekeeping* di kelas XI AP 1 di SMK Pariwisata Dalung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan rancangan model dari Kemmis dan MC Taggart (1988). Model ini terdiri dari empat tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas sebagai unsur pembentuk siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan minimal dua siklus berurutan.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penggunaan kuesioner untuk memperoleh perkembangan Motivasi belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *STAD*. Selanjutnya adalah tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak siswa melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapainya. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar sebagai bukti bahwa adanya praktik pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran *STAD* dan juga sebagai pendukung motivasi dan hasil belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis Motivasi Belajar :

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data minat belajar sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan mengkaji data motivasi belajar yang dilaksanakan melalui kuesioner. lembar ini dilengkapi dengan deskriptor. Nilai pengembangan motivasi belajar yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut : STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju

Tabel 1 Skor Motivasi Belajar

Keterangan	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
SS	5	1
S	4	2
RR	3	3
TS	4	4
STS	1	5

(Yenni, 2020)

Setelah angket diisi, kemudian hasil angket pada setiap sampel dihitung perolehan skor dengan cara menentukan presentase dari aspek yang diamati dan kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan adalah dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis Hasil Belajar

- 1) Mengumpulkan dan mengkaji hasil belajar siswa yang dilaksanakan melalui tes.
- 2) Sistem penilaian setiap indikator, pada persiapan jika siswa memenuhi semua indikator maka siswa memperoleh skor 20, pada pengudangan jika siswa memenuhi semua indikator maka memperoleh skor 25, pada proses jika siswa memenuhi semua indikator maka memperoleh skor sebesar 30, pada sikap jika siswa memenuhi semua indikator maka memperoleh skor 25.
- 3) Mencari rata – rata serta persentase rerata nilai hasil belajar siswa dengan rumus sebagai berikut.

Persentase rerata (mean %)

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}(80)}{\text{Jumlah maksimum nilai siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Persentase rerata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah skor maksimum

(Dantes, 2012)

- 4) Setelah mendapatkan nilai rata – rata hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi PAP dibawah ini.

Kriteria Interpretasi Skor

0% - 20%	Sangat rendah
21% - 40 %	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat tinggi

(Komalasari, 2016)

- 5) Mencari persentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas (80\%)}}{\text{Banyak Siswa Yang Mengikuti Tes}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persentase rata-rata Motivasi belajar siswa 81 – 100 atau berada pada kriteria “Sangat Tinggi”.

- 2) Persentase rata-rata hasil belajar siswa 81 – 100 atau berada pada kriteria “Sangat Tinggi”.
- 3) Ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu >81% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi kepada peserta didik, pertemuan kedua peneliti memberikan kuesioner berupa *link google form* ke siswa untuk mengukur motivasi belajar siswa, pada akhir tindakan yakni tindakan ketiga peneliti memberikan tes perbuatan kepada siswa untuk menilai hasil praktik *housekeeping* untuk mengukur hasil belajar siswa kelas XI AP 1. Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang siklus I akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Data Motivasi Belajar Siklus I

Pada tahap siklus I diberikan kuesioner kepada siswa mengenai motivasi belajar siswa. Berikut hasil kuesioner siswa dengan pernyataan sebagai berikut: 1) Sangat Setuju (SS), 2) Setuju (Setuju), 3) Ragu-ragu (RR), 4) Tidak setuju (TS), 5) Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing indikator memiliki persentase yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan persentase 65,24%, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan persentase 73,71%, adanya harapan dan cita-cita dengan persentase 68,06%, adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase 76,77%, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan persentase 74,19%, adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase 73,98%. Dari data motivasi belajar pada siklus I, didapatkan skor perolehan motivasi belajar dengan persentase 70,55%. Persentase rerata motivasi belajar siswa berada pada interval 61%-80%, yang artinya rerata nilai motivasi belajar siswa di kelas XI AP 1 di SMK Pariwisata Dalung pada siklus I berada pada posisi “Tinggi”

2) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes hasil belajar pada akhir siklus I. Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan ketiga. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan berupa *form* untuk menilai hasil praktik *housekeeping*. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase hasil belajar yaitu 68,29, yang artinya persentase rata-rata nilai hasil belajar di kelas XI AP 1 di SMK Pariwisata Dalung berada pada kategori “Tinggi”. Ketuntasan klasikal pada siklus I dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 10 dari 31 siswa dengan persentase 32,26%. Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian ketuntasan klasikal belum memenuhi kriteria dan berada dalam kategori “Rendah”. Pada lembar penilaian hasil belajar siswa terdapat 3 aspek yang diamati, yaitu nilai kognitif (persiapan) dengan persentase 68,35%, kognitif (penggudangan) dengan persentase 73,81%, nilai afektif (sikap) dengan persentase 67,87%, nilai psikomotor (keterampilan) dengan persentase 63,33%. Dari hasil analisis penelitian tindakan yang telah dipaparkan diperoleh motivasi dan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa di kelas XI AP 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Data hasil siklus I

Indikator	Hasil	Kriteria
Motivasi belajar siswa	70,55%	Berada pada kategori “Tinggi”
Hasil belajar siswa	68,29%	Berada pada kategori “Tinggi”
Ketuntasan klasikal	32,26%	Berada pada kategori “rendah”

Dari data di atas secara umum siklus I pada tindakan yang diberikan belum berhasil. Hal ini dibuktikan oleh motivasi belajar sebesar 70,55% berada pada kategori tinggi, rata-rata hasil belajar sebesar 68,29, berada pada kategori “tinggi” dan belum mencapai KKM sebesar 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 32,26% berada pada kategori rendah.

1) Data Motivasi Belajar Siklus II

Pemberian kuesioner kepada siswa juga dilakukan pada siklus II, kuesioner mengenai motivasi belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *STAD* untuk mengetahui pemahaman siswa terkait model pembelajaran *STAD* tersebut dan kuesioner yang diberikan sama dengan siklus I. Hasil kuesioner siswa pada siklus II sebagai berikut:

Nilai motivasi belajar siswa didapat dengan cara menilai motivasi belajar siswa yang dinyatakan hasil kuesioner dalam pernyataan sebagai berikut: 1) Sangat Setuju (SS), 2) Setuju (S), 3) Ragu-Ragu (RR), 4) Tidak Setuju (TS), 5) Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap indikator memiliki persentase yaitu indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan persentase sebesar 82,82%, Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan persentase sebesar 80,32%, Indikator adanya harapan dan cita-cita dengan persentase sebesar 80,65%, Indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase sebesar 84,73%, Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan persentase sebesar 81,94%, Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dengan persentase sebesar 91,83%. Berdasarkan data motivasi belajar pada siklus II, didapatkan skor perolehan motivasi belajar siswa dengan persentase sebesar 83,28%. Persentase rata-rata motivasi belajar siswa berada pada interval 81-100%, yang artinya rata-rata nilai motivasi belajar siswa kelas XI AP 1 di SMK Pariwisata Dalung pada siklus II berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

2) Data Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar siswa didapatkan melalui tes hasil belajar pada siklus II. Tes hasil belajar dilakukan pada pertemuan ketiga. Instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan untuk menilai hasil praktik *housekeeping*. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II yaitu rata-rata sebesar 81,52. Data hasil belajar pada siklus II berada pada interval 81%-100%, yang berarti persentase rata-rata hasil belajar siswa kelas XI AP 1 di SMK Pariwisata Dalung berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Ketuntasan klasikal siswa dari siklus II dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 31 dari 31 siswa dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan kriteria keberhasilan ketuntasan klasikal sudah memenuhi kriteria dan berada pada kategori “Sangat Tinggi”. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dipaparkan diperoleh motivasi dan hasil belajar siswa serta ketuntasan klasikal siswa kelas XI AP 1 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Siklus II

Kriteria	Hasil	Keterangan
Motivasi Belajar Siswa	83,28%	Berada pada kategori “Sangat Tinggi”
Hasil Belajar Siswa	81,52%	Berada pada kategori “Sangat Tinggi”
Ketuntasan Klasikal	100%	Berada pada kategori “Sangat Tinggi”

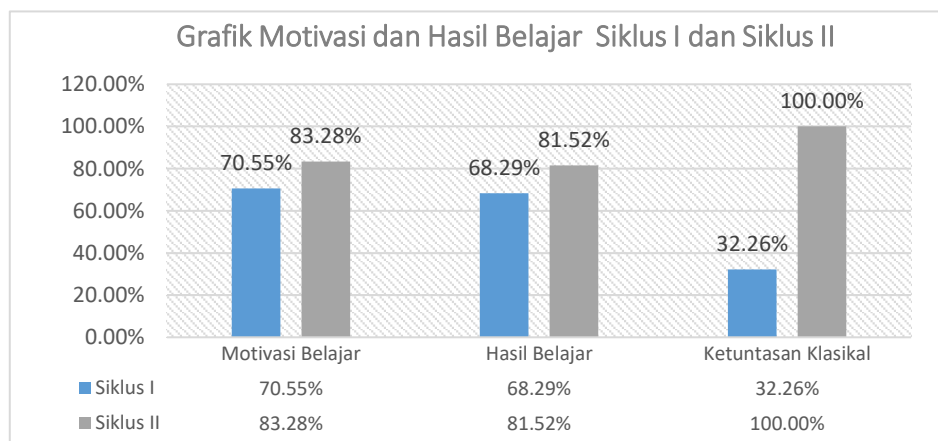
Dari data yang ditujukan pada tabel 4.7 secara umum siklus II pada tindakan yang diberikan sudah berhasil. Hal ini dibuktikan pada motivasi belajar siswa sebesar 83,28% berada pada kategori “Sangat Tinggi”, rerata hasil belajar siswa sebesar 81,52 berada pada kategori “Sangat Tinggi” dan sudah mencapai KKM sebesar 80,00, serta ketuntasan klasikal sebesar 100% berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *STAD*. Setelah adanya tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang baik, yaitu pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 70,55% berada pada kriteria “Tinggi”, pada pelaksanaan siklus II rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 83,28% berada pada kriteria “Sangat Tinggi” yang berarti telah terjadi peningkatan sebesar 12,73%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata sebesar 68,29 berada pada kriteria “Tinggi”, pelaksanaan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 81,52 berada pada kategori “Sangat Tinggi” yang berarti telah terjadi peningkatan sebesar 13,23% dan ketuntasan klasikal pada pelaksanaan siklus I sebesar 32,26% atau berada pada kriteria “Rendah” pada pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 67,74%, sehingga diperoleh ketuntasan klasikal dengan angka 100%.

Tabel 3 Rincian Data Motivasi Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar	70,55%	83,28%
Hasil Belajar	68,29%	81,52%
Ketuntasan Klasikal	32,26%	100,00%



Gambar 1 Data Motivasi Belajar, Hasil Belajar dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai motivasi pada siklus I sebesar 70,55% pada kategori tinggi, nilai hasil belajar sebesar 68,29 pada kategori tinggi, ketuntasan klasikal sebesar 32,26% pada kategori rendah. Pada siklus II nilai motivasi belajar sebesar 83,28% berada pada kategori sangat tinggi, nilai hasil belajar sebesar 81,52 berada pada kategori sangat tinggi, ketuntasan klasikal sebesar 100% berada pada kategori sangat tinggi. Dalam penerapan model pembelajaran *STAD* terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 12,73%, pada hasil belajar sebesar 13,23 dan ketuntasan klasikal sebesar 67,74%. Hal ini sudah membuktikan bahwa penerapan model *STAD* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran *housekeeping*.

Hasil penelitian melalui penerapan model pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran *housekeeping* kelas XI AP 1 di SMK Pariwisata Dalung dapat dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rostika (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia” di SMA Negeri 1 Praya Tengah, dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *STAD*, adapun penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Ebe (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (*STAD*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019” dalam penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan penerapan model *STAD*, adapun Penelitian yang dilakukan oleh I Made Sukarta (2020) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris” di SMK Negeri 1 Mas Ubud, dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model *STAD*. Penelitian ini dapat dihentikan karena hasil yang diperoleh telah mencapai indikator dan kriteria yang ditentukan pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *STAD* di kelas XI AP 1 SMK Pariwisata Dalung berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan siklus II di peroleh presentase sebesar 83,28%
2. Penerapan model pembelajaran *STAD* di kelas XI AP 1 SMK Pariwisata Dalung berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 81,52

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Ebe R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (*STAD*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Akademik Fkip Unidayan*.
- Ketut Suartika, I. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Berbantuan LKS Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 425–432.
- Made Sukarta, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 522–528.
- Noviansah, A., Istiqomah, H., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia MI. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2).
- Rostika, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2).